

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat

SMP Negeri 3 Kalasan berlokasi di Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 22 November 1985 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nomor statistik sekolah 201040215144. Pada tahun 2013 ini SMP Negeri 3 Kalasan dipimpin oleh ibu Nurul Wachidah.

b. Kondisi Fisik

Luas area sekolah SMP Negeri 3 Kalasan yakni 10.765 m^2 yang digunakan untuk gedung dan fasilitas yang lain. Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMP Negeri 3 Kalasan juga mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai untuk menujung proses belajar. SMP Negeri 3 Kalasan terletak pada lokasi yang tidak terlalu strategis secara tempat, berlokasi di utara Puskesmas Purwomartani, Kalasan, Sleman. SMP Negeri 3 Kalasan terletak di daerah pinggiran desa dengan dikelilingi oleh area pemukiman penduduk dan cukup jauh dari jalan raya, sehingga sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar

SMP Negeri 3 Kalasan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, antara lain: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang UKS, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang OSIS, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, 12 ruang kelas (4 kelas VII, 4 kelas VIII, dan 4 kelas IX), lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan voli, mushola dan tempat wudhu bersih, lapangan upacara, koperasi sekolah, kantin, gudang, areal parkir dan 13 kamar mandi.

c. Kondisi Nonfisik

Struktur organisasi SMP Negeri 3 Kalasan terdiri dari Kepala sekolah yang dijabat oleh Ibu Nurul Wachidah, S.Pd dibantu oleh Wakil kepala sekolah Ibu Marinah, S.Pd. Pengajar yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan berjumlah 29 orang guru. Sebagian besar guru lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sedangkan jumlah karyawan sekolah terdapat 10 orang.

Jumlah siswa SMP Negeri 3 Kalasan saat ini adalah 346 siswa. Penerimaan siswa baru di sekolah tersebut tergolong ketat, sehingga siswa yang bisa masuk tergolong pada potensi tinggi dan sedang. Potensi dan minat belajar siswa SMP Negeri 3 Kalasan cukup baik, baik di bidang akademik, olahraga, seni, dan beberapa bidang lainnya. Dalam perkembangannya SMP Negeri 3 Kalasan mengacu pada visi dan misi sekolah.

1) Visi Sekolah

Terwujudnya:

- a. Insan terpuji berprestasi berbudi luhur dan berbudaya Indonesia.
- b. Kalasan tiga yang bersih, sejuk, teduh, dan indah.

2) Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan belajar dan daya serap yang tinggi dengan berdasar KTSP.
- b. Mengembangkan potensi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan disiplin dan menumbuhkembangkan penghayatan, pengamalan agama, serta budi pekerti luhur.
- c. Mengembangkan potensi siswa dalam keterampilan, olah raga, seni, dan budaya.
- d. Meningkatkan penguasaan IPTEK dengan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang baik.

d. Kondisi Umum Kelas VII A

Secara umum kondisi kelas VII A sudah mendukung untuk proses belajar mengajar. Peralatan dan perlengkapannya sudah memadai seperti 1 meja guru dan 8 meja siswa, 1 kursi guru dan 32 kursi siswa, LCD proyektor yang dilengkapi dengan layar, 1 buah lemari, kalender, foto presiden dan wakil presiden, kipas angin, *white board*, *black board*, spidol, penghapus, jam dinding, *dispenser*, *wastafel* di depan ruang kelas, papan mading di bagian belakang, poster-poster karya siswa yang

ditempel di dinding, dan lain-lain. Ruang kelas VII A terletak di lantai dua. Siswa kelas VII A yang rajin untuk menjaga kebersihan baik di dalam atau di luar ruangan, sehingga membuat kelas ini nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

e. Kegiatan Pra Survey

Peneliti mengadakan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas VII A khususnya pada pelajaran IPS pada 6 November 2012 pukul 09.15-10.35 dan 8 November 2012 pukul 08.20-09.55, serta melakukan wawancara dengan guru IPS dan sebagian siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kalasan pada 12 Desember 2012. Hasilnya yaitu pembelajaran IPS belum terpusat pada siswa, karena guru terlalu banyak menyampaikan materi, sehingga siswa menjadi pasif. Aktivitas belajar IPS siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Sebagian besar siswa malu untuk bertanya jika belum paham atas materi yang disampaikan oleh guru dan cenderung tidak berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar IPS siswa tergolong masih rendah. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VII A dan guru IPS, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS di kelas belum mampu membangkitkan aktivitas belajar IPS siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa

secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran IPS.

f. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

- a) Peneliti bersama-sama guru menentukan tema yang akan diajarkan, membuat pemetaan untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipadukan dan silabus pembelajaran. Hasilnya pada lampiran 1 dan 3.
- b) Peneliti bersama-sama guru menyusun RPP berdasarkan materi yang telah dipilih dan menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus I. Hasilnya pada lampiran 5.
- c) Peneliti membuat media presentasi *Power Point* yang berisi gambar-gambar berdasarkan materi sudah dipilih untuk membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan kemudian diserahkan guru untuk dipelajari terlebih dahulu.
- d) Peneliti menyiapkan instrumen lainnya, seperti: soal *post test* sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru ketika melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode *Learning Starts With A Question*, pedoman wawancara untuk siswa, pedoman wawancara guru, format catatan lapangan, dan

menyiapkan kartu kecil yang berisi nomor absen siswa sebagai tanda identitas siswa yang nanti akan ditempel di baju siswa.

- e) Melakukan koordinasi dengan teman yang akan menjadi *observer*.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada hari jumat, 8 Februari 2013 dan sabtu, 9 Februari 2013 yang terdiri dari 4 jam pelajaran (2×35 menit, 2×40 menit). Adapun tema yang diajarkan pada siklus I, yaitu: Aceh serambi indonesia, dengan memadukan antara materi geografi dan materi sejarah. Materi yang disampaikan antara lain: letak Aceh pada peta, kondisi geografis dan ekonomi Aceh, letak Aceh sebagai pintu masuk agama Islam di Indonesia, Kerajaan Perlak dan Samudra Pasai. Di bawah ini jadwal pelaksanaan dan langkah-langkah tindakan siklus I.

**Tabel 7. Jadwal Pelajaran Siklus I Kelas VII A
SMP Negeri 3 Kalasan**

Hari	Siklus	Waktu
Jumat, 8 Februari 2013		10.05-11.15
Sabtu, 9 Februari 2013	Siklus I	08.20-09.00 & 09.15-09.55

**Tabel 8. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I
Pertemuan I**

Tahapan Kegiatan	Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, berdoa, presensi. • Mengkondisikan kelas. • Apersepsi: Menampilkan gambar Masjid Baiturrahman yang terletak di Aceh, Siapa yang pernah pergi ke aceh? Apa yang dapat kita pelajari dari Aceh? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti Kegiatan (55 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah metode <i>Learning Starts With A Question</i>. • Guru memberikan bacaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. • Siswa mengkaji letak geografis dan administratif Aceh berdasarkan peta. • Siswa mengkaji kondisi geografis dan ekonomi Aceh. • Siswa mempelajari bacaan yang diberikan guru secara mandiri. • Siswa memberi tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami. • Siswa mencatat pokok-pokok informasi penting dari bacaan yang mereka pelajari. • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. • Guru memberikan penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting.
Penutup (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penugasan untuk mempelajari materi di rumah. • Berdoa dan salam penutup.

**Tabel 9. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I
Pertemuan II**

Tahapan Kegiatan	Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, berdoa, presensi. • Mengkondisikan kelas. • Tanya jawab materi pada pertemuan sebelumnya. • Apersepsi: Menampilkan gambar-gambar jalur perdangangan internasional yang melalui Selat Malaka, serta peta letak Kerajaan Perlak dan Samudera Pasai. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti Kegiatan (55 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah metode <i>Learning Starts With A Question</i>. • Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. • Siswa membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda dalam kelompok. • Di dalam kelompok kecil siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. • Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa. • Siswa ikut berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan yang telah terkumpul. • Salah satu perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Guru memberikan penekanan pada jawaban yang disampaikan dan meluruskan jawaban yang kurang sesuai. • Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
Penutup (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>post test</i> untuk dikerjakan siswa. • Menanamkan nilai-nilai atau karakter yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. • Guru melakukan refleksi dengan meminta pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Berdoa dan salam penutup.

Pengamatan tindakan siklus I dilakukan oleh tiga orang *observer* yang mengamati aktivitas belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

a) Pengamatan Aktivitas Belajar IPS Siswa

Pengamatan langsung ketika pembelajaran IPS pada siklus I, yaitu: pada saat apersepsi siswa yang duduk di depan sudah mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada awalnya siswa masih belum terbiasa dengan metode *Learning Starts With A Question*, tetapi siswa aktif bertanya jika belum paham dengan perintah guru. Siswa mulai melaksanakan perintah guru. Sebagian besar siswa mau membaca materi yang diberikan, walaupun siswa yang duduk di belakang kadang-kadang masih sering ribut sendiri. Sebagian besar siswa mau memberi tanda dengan stabilo atau menggarisbawahi dengan bolpoin atau pensil pada bagian bacaan yang tidak dipahami.

Beberapa siswa laki-laki yang duduk di belakang terlihat kurang mendengarkan penjelasan guru karena asyik mengobrol dengan teman sebangku. Siswa juga mau mencatat pokok-pokok informasi penting dari materi yang disampaikan di kertas yang telah disediakan. Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa mau bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelompok yang kerjasama antar anggota kelompoknya masih kurang

terutama siswa yang duduk di bagian belakang, karena siswa cenderung menggantungkan tugas pada satu orang saja dalam kelompok. Seperti yang tertulis dalam cuplikan catatan lapangan berikut:

.....Ada beberapa kelompok yang kerjasama antar kelompoknya masih kurang. Terutama siswa yang duduk di bagian belakang, yaitu kelompok A, B, dan D. Saat kelompok yang lain saling berhadapan untuk berdiskusi membahas poin-poin yang tidak diketahui, kelompok A, B, dan D tidak mau berhadapan malah justru asyik membaca dan ribut sendiri.....

Dalam kelompok siswa membahas poin-poin yang tidak dipahami yang telah diberikan tanda dan menuliskan pertanyaan mengenai hal yang tidak dipahami. Ketika masing-masing kelompok diminta menuliskan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum diketahuinya, hanya ada beberapa siswa yang menuliskan pertanyaan. Belum semua siswa mau bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Siswa cenderung masih malu-malu saat diminta bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Saat guru meminta siswa secara sukarela untuk maju ke depan kelas menjawab pertanyaan yang telah terkumpul, hanya beberapa siswa yang berani untuk maju menjawab pertanyaan. Guru harus menunjuk siswa yang lain terlebih dahulu agar mau maju menjawab

pertanyaan. Hal ini sesuai dengan cuplikan catatan lapangan berikut:

.....Guru meminta siswa untuk ikut aktif berpartisipasi menjawab pertanyaan yang telah terkumpul, dengan cara meminta siswa secara sukarela untuk maju membacakan pertanyaan dan menjawabnya, tetapi tidak ada siswa yang berani maju untuk menjawab pertanyaan. Guru pun akhirnya membujuk siswa untuk maju. Akhirnya ada 4 siswa yang mau maju menjawab pertanyaan secara bergantian. Guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu agar mau maju menjawab pertanyaan.....

Saat guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas menjawab pertanyaan siswa mengeluh dan malu-malu karena belum terbiasa. Pada siklus I siswa terlihat belum terbiasa belajar IPS menggunakan metode *Learning Starts With A Question*. Seperti yang tertera dalam cuplikan catatan lapangan berikut:

.....Guru pun akhirnya meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju menjawab pertanyaan. Mendengar hal itu banyak siswa yang mengeluh karena malu dan belum terbiasa. Kelas menjadi menjadi sedikit ribut, beberapa siswa yang duduk di belakang terlihat saling tunjuk.....

Data yang diperoleh dari wawancara, guru memaparkan bahwa penerapan metode *Learning Starts With A Question* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Walaupun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, tetapi sekitar 50% lebih siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih tergugah

untuk bertanya kepada guru maupun teman jika belum paham terhadap materi yang dipelajari.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I:

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase (%)	Rata-Rata	Kriteria keberhasilan
1.	Membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru	83,87	67,24%	$\geq 76\%$
2.	Bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum dipahami	50,81		
3.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman	54,03		
4.	Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman	66,13		
5.	Memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami	80,65		
6.	Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas	76,61		
7.	Bekerja sama dalam kelompok	67,74		
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat	58,06		

Perhitungan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa siklus I di atas, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

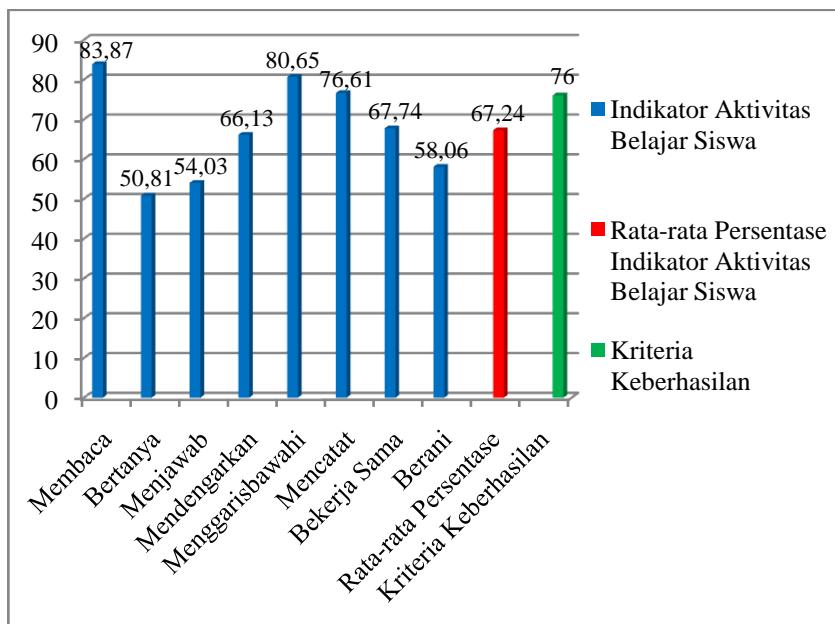
$$NP = \frac{667}{992} \times 100\% = 67,24\%$$

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 76\%$, karena rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I baru mencapai 67,24%. Pada siklus I munculnya indikator-indikator aktivitas belajar siswa tidak semuanya memperoleh persentase yang memenuhi kriteria keberhasilan.

Adapun indikator yang sudah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, yaitu: membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru telah mencapai 83,87%; memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami telah mencapai 80,65%; dan mencatat informasi penting dari materi yang dibahas telah mencapai 76,61%.

Sedangkan indikator-indikator yang belum berhasil memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu: bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum dipahami baru mencapai 50,81%; menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman 54,03%; mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman 66,13%; bekerja sama dalam kelompok 67,74%; bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat 58,06%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Aktivitas Belajar IPS Siswa Siklus I

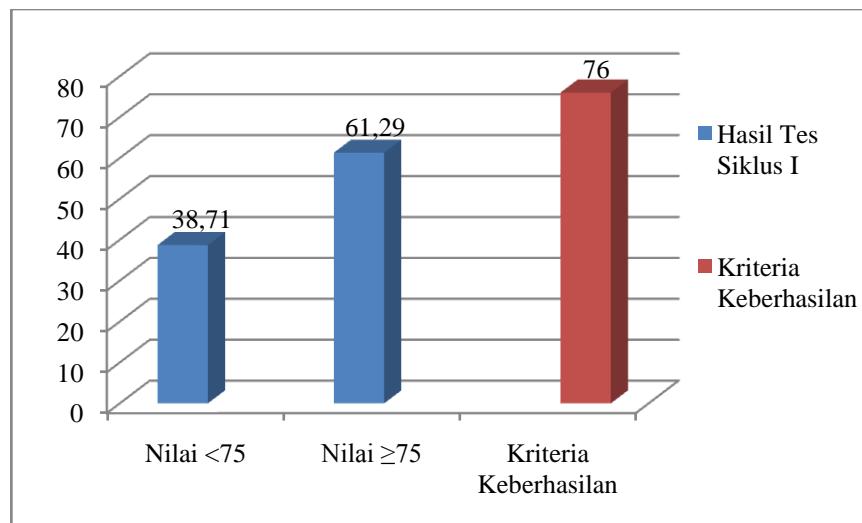
Hasil tes dalam penelitian ini digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan aktivitas belajar siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa berupa tes. Hasil tes evaluasi siklus I sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Tes Siklus I

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
<75	12	38.71	73.87	Nilai siswa ≥ 75 sebanyak 76%
≥ 75	19	61.29		
Jumlah siswa yang hadir				

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena hanya ada 19 siswa dari 31 siswa yang ada atau baru mencapai persentase 61,29% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 atau lulus KKM, sedangkan targetnya harus 76% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 75 atau sesuai KKM mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kalasan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Hasil Tes Siklus I

- b) Pengamatan terhadap Guru dalam Menerapkan Metode *Learning Starts With A Question*

Guru pada pertemuan pertama mengawali dengan. dengan salam dan melakukan presensi siswa. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan menampilkan gambar Masjid Baiturrahman yang ada di Aceh dan melakukan tanya jawab

dengan siswa. Guru menyampaikan Standar Kompetensi (SK), kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran kepada siswa. guru menjelaskan langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question* dengan baik kepada siswa.

Guru membagikan bacaan yang berhubungan dengan materi. Guru mendampingi siswa untuk membaca dan memberi tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Guru juga memantau siswa agar mau mencatat pokok-pokok informasi penting dari bacaan di kertas yang telah disediakan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa menganai hal-hal yang belum dipahami.

Pada pertemuan kedua guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru memandu siswa untuk membahas poin-poin yang tidak dipahami dan menuliskan pertanyaan dalam kelompok. Guru berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan apa yang telah diperintahkan dan membantu kelompok yang mangalami kesulitan.

Untuk membuat siswa fokus di tengah-tengah pembelajaran guru sudah melakukan *ice breaking*. Guru sudah meminta siswa untuk ikut berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan yang telah terkumpul, dengan cara meminta siswa secara sukarela untuk maju ke depan kelas menjawab

pertanyaan yang telah terkumpul dan meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas menjawab pertanyaan yang telah dituliskan oleh kelompok lain. Di akhir pembelajaran guru meluruskan jawaban yang kurang sesuai dan memberikan penekanan-penekan pada materi yang dianggap penting. Siklus I diakhiri dengan guru melakukan evaluasi, yaitu: memberikan 5 soal uraian untuk dikerjakan siswa.

3) Refleksi

Pada siklus I rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 76\%$, karena rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I baru mencapai 67,24%. Siswa terlihat belum terbiasa menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum terlihat dominan. Pada siklus I munculnya indikator-indikator aktivitas belajar siswa tidak semuanya memperoleh persentase yang memenuhi kriteria keberhasilan.

Adapun indikator yang sudah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, yaitu: membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru telah mencapai 83,87%; memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami telah mencapai 80,65%; dan mencatat informasi penting dari materi yang dibahas telah mencapai 76,61%.

Sedangkan indikator-indikator yang belum berhasil memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu: bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum dipahami baru mencapai 50,81%; menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman 54,03%; mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman 66,13%; bekerja sama dalam kelompok 67,74%; bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat 58,06%. Hal ini dikarenakan pada siklus I masih ditemui beberapa kekurangan, antara lain:

- a) Siswa masih banyak yang malu-malu saat diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah terkumpul. Ketika guru meminta siswa untuk maju secara sukarela menjawab pertanyaan yang telah terkumpul, hanya ada beberapa siswa yang berani maju ke depan.
- b) Siswa laki-laki yang duduk di belakang masih sering ribut sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang, karena siswa cenderung menggantungkan tugas pada satu orang saja dalam kelompok.
- d) Siswa yang duduk di bagian belakang cenderung pasif.
- e) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ips.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti dan guru berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk tindakan siklus II, yaitu:

- a) Guru membagikan 1 kartu pertanyaan kepada masing-masing siswa, sehingga setiap siswa harus menuliskan pertanyaan mengenai hal yang tidak dipahaminya. Dalam membuat pertanyaan siswa harus berdiskusi dalam kelompok, sehingga dalam 1 kelompok tidak ada siswa yang menuliskan pertanyaan yang sama.
- b) Saling tukar pertanyaan antar kelompok, sehingga masing-masing kelompok mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan 1 kartu pertanyaan dan wajib menjawabnya. Setelah diskusi untuk menjawab pertanyaan yang didapatkan selesai, guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasi jawaban. Setiap siswa dalam kelompok harus membacakan kartu pertanyaan yang didapatkan dan menjawabnya, sehingga semua siswa dapat terlatih untuk lebih berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.
- c) Pemberian tambahan poin nilai dan hadiah kepada siswa yang paling aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

d) Meminta siswa yang ribut sendiri untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga ia akan lebih aktif dalam hal yang positif bukan justru asyik mengobrol dengan teman.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan siklus II

- a) Peneliti bersama-sama guru menentukan tema yang akan diajarkan, membuat pemetaan untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipadukan dan silabus pembelajaran. Hasilnya pada lampiran 2 dan 4.
- b) Peneliti bersama-sama guru menyusun RPP berdasarkan materi yang telah dipilih dan menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus II. Hasilnya pada lampiran 6.
- c) Peneliti membuat media presentasi *Power Point* yang berisi gambar-gambar berdasarkan materi sudah dipilih untuk membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan kemudian diserahkan guru untuk dipelajari terlebih dahulu.
- d) Menyiapkan beberapa hadiah bagi siswa yang paling aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- e) Menyiapkan kartu pertanyaan yang akan dibagikan kepada setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan.
- f) Peneliti juga menyiapkan beberapa instrumen seperti pada siklus I dan melakukan koordinasi lagi dengan teman yang akan menjadi *observer*.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari jumat, 15 Februari 2013 dan sabtu, 16 Februari 2013 yang terdiri dari 4 jam pelajaran (2 x 35 menit, 2 x 40 menit). Adapun tema yang diajarkan yaitu berwisata ke masjid demak, dengan memadukan antara materi sejarah dan materi ekonomi. Materi yang disampaikan antara lain: letak geografis dan administratif masjid demak, sejarah pembangunan masjid demak, fungsi masjid demak sebagai peninggalan kerajaan demak, gagasan kreatif dalam tindak ekonomi di lingkungan objek wisata masjid demak. Di bawah ini jadwal pelaksanaan dan langkah-langkah tindakan siklus II.

**Tabel 12. Jadwal Pelajaran IPS Siklus II
Kelas VII A SMP Negeri 3 Kalasan**

Hari	Siklus	Waktu
Jumat, 15 Februari 2013		10.05-11.15
Sabtu, 16 Februari 2013	Siklus II	08.20-09.00 & 09.15-09.55

**Tabel 13. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus II
Pertemuan I**

Tahapan Kegiatan	Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, berdoa, presensi. • Mengkondisikan kelas. • Apersepsi: Menampilkan gambar Masjid Demak, bertanya siapa yang pernah berwisata atau pergi ke Masjid Demak? Apa yang kalian ketahui tentang Masjid Demak? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti Kegiatan (55 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah metode <i>Learning Starts With A Question</i>. • Guru memberikan bacaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. • Siswa mengkaji letak geografis dan administratif Masjid Demak berdasarkan peta. • Siswa mengkaji sejarah pembangunan Masjid Demak. • Siswa mempelajari bacaan yang diberikan guru secara mandiri. • Siswa memberi tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami. • Siswa mencatat pokok-pokok informasi penting dari bacaan yang mereka pelajari. • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. • Guru memberikan penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting.
Penutup (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penugasan untuk mempelajari materi di rumah. • Berdoa dan salam penutup

**Tabel 14. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus II
Pertemuan II**

Tahapan Kegiatan	Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, berdoa, presensi. • Mengkondisikan kelas. • Tanya jawab materi pada pertemuan sebelumnya. • Apersepsi: masih ingatkah kalian mengenai materi yang telah kita bahas pada pertemuan kemarin? Siapa yang bisa menyampaikan? Menampilkan gambar-gambar wali songo dan gambar-gambar potensi masjid demak sebagai daerah tujuan wisatawan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti Kegiatan (55 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah metode <i>Learning Starts With A Question</i>. • Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. • Siswa membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda dalam kelompok. • Di dalam kelompok kecil siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. Masing-masing siswa menuliskan 1 pertanyaan sehingga setiap kelompok mengumpulkan 4 pertanyaan. • Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa. • Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. • Masing-masing kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban yang telah mereka diskusikan dalam kelompok. • Setiap siswa dalam kelompok membacakan kartu pertanyaan yang didapatkan dan menjawabnya. • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Guru memberikan penekanan pada jawaban yang disampaikan dan meluruskan jawaban yang kurang sesuai. • Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
Penutup (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>post test</i> untuk dikerjakan siswa. • Menanamkan nilai-nilai atau karakter yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. • Guru melakukan refleksi dengan meminta pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Berdoa dan salam penutup.

Pengamatan dilakukan seperti siklus pertama dilakukan oleh tiga observer yang mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *Learning Starts With A Question* oleh guru.

a) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Rangkaian pembelajaran siklus II sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hampir semua siswa mau membaca materi dan memberikan tanda dengan stabilo atau menggarisbawahi dengan bolpoint pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Sebagian besar siswa mau mencatat pokok-pokok informasi penting dari bacaan di buku catatan mereka.

Siswa mulai membangun kerja sama dalam kelompoknya masing-masing, tidak ada siswa yang terlihat mendominasi dalam kelompok. Hampir semua siswa ikut berdiskusi membahas poin-poin yang tidak dipahami dan menuliskan pertanyaan pada kartunya masing-masing. Saat menjawab pertanyaan yang didapat siswa juga terlihat saling membantu dan berdiskusi untuk mencari jawaban yang tepat. Setiap siswa bertanggung jawab atas kartu yang didapatkan. Masing-masing siswa mau membacakan pertanyaan dan jawaban yang tertera dalam kartu yang

didapatkannya. Siswa mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman saat maju presentasi menjawab pertanyaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara telah menggambarkan hasil yang lebih baik juga. Sebagian besar siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan metode *Learning Starts With A Question*. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* lebih menarik perhatian siswa dan dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Dengan cara menuliskan pertanyaan di kartu membuat siswa tidak lagi malu untuk bertanya jika belum paham atas materi yang disampaikan.

Catatan lapangan juga membuktikan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran IPS menggunakan metode *Learning Starts With A Question*. Siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya jika belum paham, lebih berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Seperti yang tertulis dalam cuplikan catatan lapangan berikut:

Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya dan tidak malu-malu saat guru meminta semua anggota kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban. Semua siswa dapat merasakan maju ke depan kelas untuk membaca kartu pertanyaan yang ia dapatkan beserta jawabannya.....

Sebagian besar siswa sudah melaksanakan indikator-indikator aktivitas belajar siswa, seperti: membaca materi, memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami, mencatat informasi penting, bertanya jika belum paham, menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru maupun teman, mau membangun kerja sama dalam kelompok, dan lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapatnya. Berikut ini hasil pengamatan aktivitas belajar IPS siswa pada siklus II.

Tabel 15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase (%)	Rata-Rata	Kriteria keberhasilan
1.	Membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru	90,63	85,06%	$\geq 76\%$
2.	Bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum dipahami	80,47		
3.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman	82,81		
4.	Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman	81,25		
5.	Memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami	95,31		
6.	Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas	77,34		
7.	Bekerja sama dalam kelompok	89,06		
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat	83,59		

Perhitungan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa siklus II di atas, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

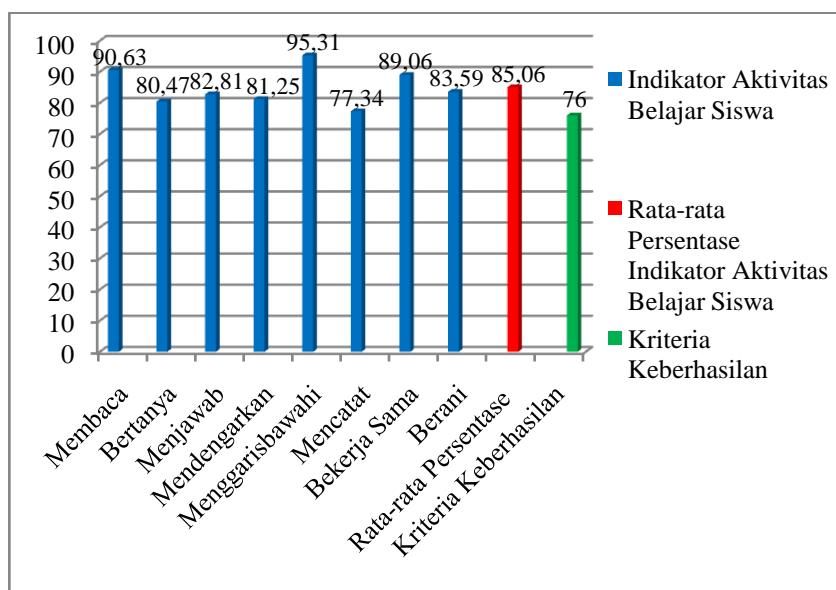
$$NP = \frac{871}{1024} \times 100\% = 85,06\%$$

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 76\%$, karena rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa telah mencapai 85,06%. Semua indikator aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa mau melakukan indikator aktivitas belajar siswa yang telah ditentukan dan siswa mampu melaksanakan langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question* dengan baik.

Adapun persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II, yaitu: membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru 90,63%; bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum dipahami 80,47%; menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman 82,81%; mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman 81,25%; memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami 95,31%; mencatat informasi penting dari materi yang dibahas telah mencapai 77,34%;

bekerja sama dalam kelompok 89,06%; bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat 83,59%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Persentase Aktivitas Belajar IPS Siswa Siklus II

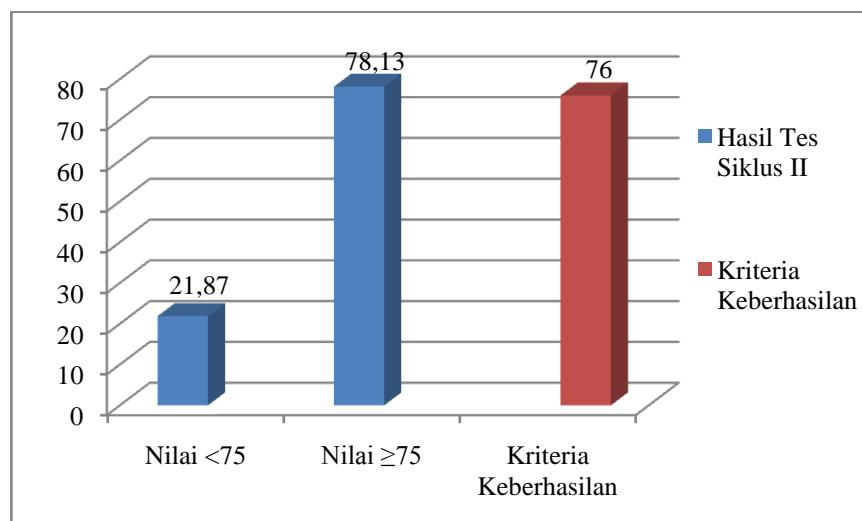
Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa metode *Learning Starts With A Question* ternyata juga mampu memudahkan siswa dalam memahami materi IPS yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan di akhir siklus II, yaitu:

Tabel 16. Hasil Tes Siklus II

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
<75	7	21.87	80,16	Nilai siswa ≥ 75 sebanyak 76%
≥ 75	25	78,13		
Jumlah siswa yang hadir	32			

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 atau memenuhi KKM berjumlah 25 siswa dari 32 siswa yang ada, sehingga persentase mencapai 78,13%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah berhasil, karena sudah mencapai kriteria keberhasilan $\geq 76\%$ jumlah siswa sudah mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 7. Grafik Hasil Tes Siklus II

b) Pengamatan terhadap Guru dalam Menerapkan Metode *Learning Starts With A Question*

Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan salam dan kemudian mempresensi siswa. Guru melakukan apresiasi dengan menampilkan gambar Masjid Demak dan

melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menghubungkan gambar Masjid Demak dengan materi kerajaan bercorak Islam di Indonesia, dimana Masjid Demak merupakan salah satu peninggalan dari Kerajaan Demak. Guru mampu memberi motivasi dan semangat kepada siswa.

Guru menyampaikan Standar Kompetensi (SK), kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question* dengan baik kepada siswa. Pembelajaran siklus II sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Guru sudah menguasai langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question* dengan baik. Hal ini seperti yang tertulis dalam cuplikan catatan lapangan berikut ini:

Guru sudah dapat mengontrol dan mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Guru juga mampu membimbing jalannya metode *Learning Starts With A Question* dengan baik.....

Guru mendampingi siswa untuk membaca dan memberi tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Guru juga memantau dengan berkeliling kelas agar siswa mau mencatat pokok-pokok informasi penting dari bacaan di buku catatan masing-masing. Guru memberikan penguatan-penguatan terhadap materi yang dianggap penting. Guru meminta siswa untuk

membaca materi di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pada pertemuan kedua guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mempresensi siswa. Guru mengingatkan materi pertemuan kemarin dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok mendapatkan kartu pertanyaan dengan warna yang berbeda-beda. Guru memandu siswa untuk berkelompok membahas poin-poin yang tidak dipahami dan menuliskan pertanyaan. Guru berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan apa yang telah diperintahkan dan membantu kelompok yang mangalami kesulitan.

Guru mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis siswa dan menukar pertanyaan tersebut antar kelompok. Guru meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan dalam kelompok. Setiap kelompok masing-masing anggotanya mendapatkan 1 kartu pertanyaan dan diminta menjawab pertanyaan yang tertera dalam kartu tersebut. Guru memandu proses diskusi dan membantu kelompok yang kesulitan. Guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban. Guru meluruskan jawaban siswa yang masih kurang

sesuai dan menyimpulkan inti dari pembelajaran. guru melakukan evaluasi dengan memberikan 5 soal uraian. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang paling aktif selama proses pembelajaran. Guru menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan materi. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

3) Refleksi

Pada siklus II rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 76\%$, karena rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS telah mencapai 85,06%. Semua indikator aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa mau melakukan indikator aktivitas belajar IPS siswa dan siswa mampu melaksanakan langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question* dengan baik.

Adapun persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II, yaitu: membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru 90,63%; bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum dipahami 80,47%; menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman 82,81%; mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman 81,25%; memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami 95,31%; mencatat informasi penting dari materi yang dibahas telah mencapai 77,34%; bekerja sama dalam kelompok 89,06%;

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat 83,59%.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode *Learning Starts With A Question* pada pembelajaran IPS khususnya untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kalasan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah guru menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran. Hasil belajar disini digunakan sebagai kontrol untuk mengetahui apakah peningkatan aktivitas belajar IPS siswa juga diiringi dengan peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari observasi langsung selama 2 siklus. Data juga berasal dari wawancara dengan guru dan siswa sesuai gambar 9 dan 10 di lampiran, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Data berdasarkan observasi langsung pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa hanya mencapai 67,24%. Deskripsi keadaan siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS, yaitu: sebagian besar siswa mau membaca dan memberi tanda dengan stabilo atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami, sebagian dari siswa mau mencatat pokok-pokok informasi penting dari bacaan, kerjasama antar kelompoknya masih kurang, hanya ada beberapa siswa yang menuliskan pertanyaan, siswa masih malu-malu saat diminta menjawab pertanyaan, dan hanya beberapa siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya. Diakhir siklus I siswa mengerjakan tes berupa 5

soal uraian. Hasil evaluasi menggunakan tes yaitu hanya terdapat 61.29% siswa yang lulus KKM.

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu: siswa masih banyak yang malu-malu saat diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah terkumpul. Ketika guru meminta siswa untuk maju secara sukarela menjawab pertanyaan yang telah terkumpul, hanya ada 4 siswa yang berani maju ke depan, seperti yang terlihat pada gambar 7 di lampiran. Siswa laki-laki yang duduk di belakang masih sering ribut sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang, karena siswa cenderung menggantungkan tugas pada satu orang saja dalam kelompok. Siswa yang duduk di bagian belakang cenderung pasif. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada siklus II, antara lain: Guru membagikan 1 kartu pertanyaan kepada masing-masing siswa, sehingga setiap siswa harus menuliskan pertanyaan mengenai hal yang tidak dipahaminya. Dalam membuat pertanyaan siswa harus berdiskusi dalam kelompok, sehingga dalam 1 kelompok tidak ada siswa yang menuliskan pertanyaan yang sama. Saling tukar pertanyaan antar kelompok, sehingga masing-masing kelompok mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain.

Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan 1 kartu pertanyaan dan wajib menjawabnya. Setelah diskusi untuk menjawab pertanyaan yang didapatkan selesai, guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian maju ke

depan kelas untuk mempresentasi jawaban. Setiap siswa dalam kelompok harus membacakan kartu pertanyaan yang didapatkan dan menjawabnya, sehingga semua siswa dapat terlatih untuk lebih berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Pemberian tambahan poin nilai dan hadiah kepada siswa yang paling aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Meminta siswa yang ribut sendiri untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga ia akan lebih aktif dalam hal yang positif bukan justru asyik mengobrol dengan teman.

Dengan dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II tersebut ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lancar dan sukses dilihat dari peningkatan persentase pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus II rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 76\%$, karena rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa telah mencapai 85,06%. Semua indikator aktivitas belajar IPS siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendi Burahman yang mengemukakan bahwa salah satu kelebihan metode *Learning Starts With A Question* adalah meningkatkan kadar keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar IPS siswa ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yang sudah melaksanakan indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang telah ditentukan pada bab II, seperti: hampir semua siswa mau membaca materi dan memberikan tanda dengan stabilo atau menggarisbawahi dengan bolpoint pada bagian bacaan yang tidak dipahami hal ini ditunjukkan gambar 2 dan 3 di lampiran, sebagian besar siswa mau mencatat pokok-pokok informasi penting dari bacaan di buku tulis mereka sesuai gambar 4 di lampiran, siswa sudah mulai membangun kerja sama dalam kelompoknya masing-masing seperti yang terlihat pada gambar 5 di lampiran, setiap siswa menuliskan pertanyaan pada kartunya masing-masing hal ini ditunjukkan gambar 6 di lampiran.

Setiap siswa menjawab pertanyaan yang tertera dalam kartu pertanyaan yang didapatkan, saat menjawab pertanyaan yang didapat siswa terlihat saling membantu dan berdiskusi untuk mencari jawaban yang tepat, setiap siswa bertanggung jawab atas kartu yang didapatkan, siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya dan tidak malu-malu saat guru meminta semua anggota kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban, seperti yang terlihat pada gambar 8 di lampiran, siswa juga mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman saat maju presentasi. Hasil belajar IPS pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 19 siswa meningkat menjadi 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

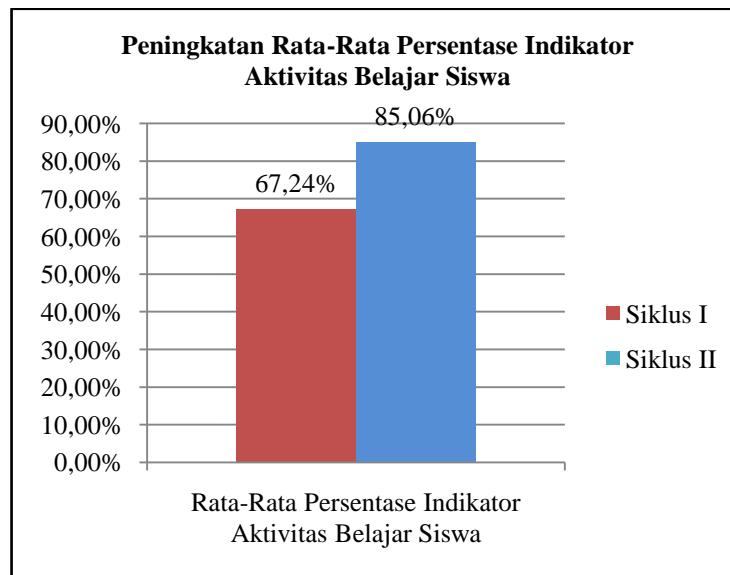
Guru sudah dapat mengontrol dan mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif seperti yang terlihat pada gambar 1 di lampiran. Suasana kelas yang kondusif untuk belajar juga mendukung terciptanya keberhasilan pada siklus II ini. Guru menegur dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang sering ribut sendiri dan tidak memperhatikan. Guru juga mampu membimbing jalannya proses pembelajaran dengan baik, sesuai langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question* yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berikut ini penggambaran peningkatan aktivitas belajar siswa ketika guru menerapkan metode *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran IPS:

Tabel 17. Peningkatan aktivitas belajar siswa ketika guru menerapkan metode *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran IPS

No	Indikator	Siklus		Kriteria Keberhasilan
		I (%)	II (%)	
1.	Membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru	83,87	90,63	Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa \geq 76%
2.	Bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum dipahami	50,81	80,47	
3.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman	54,03	82,81	
4.	Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman	66,13	81,25	
5.	Memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami	80,65	95,31	
6.	Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas	76,61	77,34	
7.	Bekerja sama dalam kelompok	67,74	89,06	
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat	58,06	83,59	
Rata-Rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa		67,24	85,06	

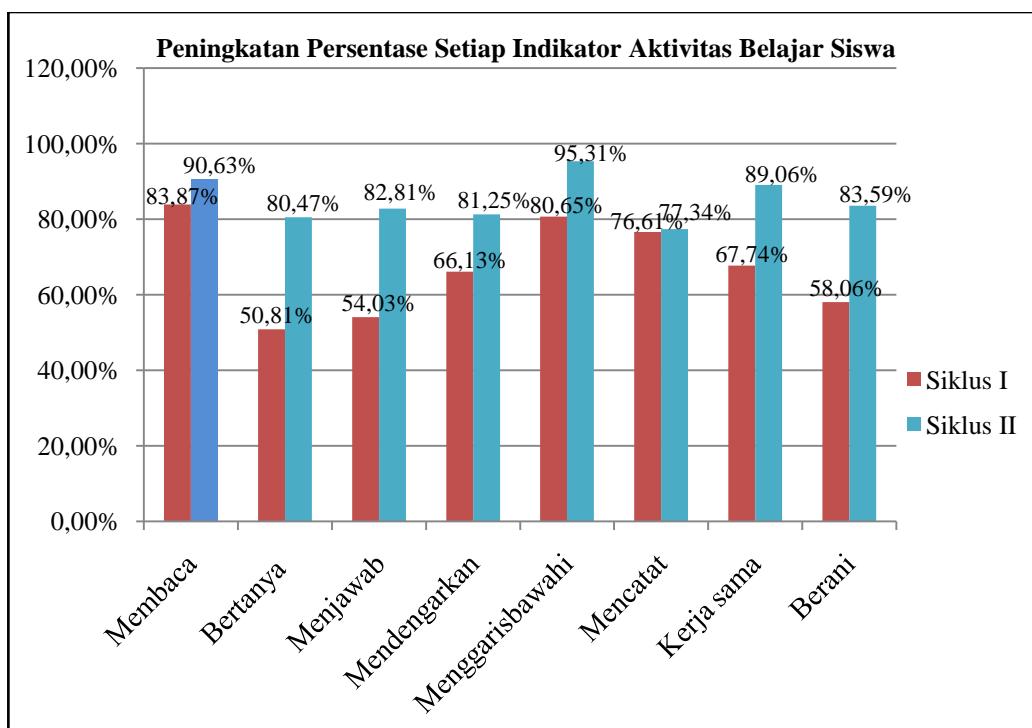
Berdasarkan tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran IPS. Pada siklus I memperoleh data rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa mencapai 67,24%. Adanya peningkatan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa sebesar 17,82% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II rata-rata persentase indikator aktivitas belajar IPS siswa mencapai 85,06%. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan 76%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 8. Grafik Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Selain itu, pada siklus II juga terjadi peningkatan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar siswa, yaitu: membaca atau mempelajari materi yang diberikan guru siklus I 83,87% meningkat 6,76% menjadi 90,63% pada siklus II; bertanya kepada guru maupun teman mengenai hal-hal yang belum

dipahami siklus I 50,81% meningkat 29,66% menjadi 80,47% pada siklus II; menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman siklus I 54,03% meningkat 28,78% menjadi 82,81% pada siklus II; mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun teman siklus I 66,13% meningkat 15,12% menjadi 81,25% pada siklus II; memberikan tanda atau menggarisbawahi pada bagian bacaan yang tidak dipahami siklus I 80,65% meningkat 14,66% menjadi 95,31% pada siklus II; mencatat informasi penting dari materi yang dibahas siklus I 76,61% meningkat 0,73% menjadi 77,34% pada siklus II; bekerja sama dalam kelompok siklus I 67,74% meningkat 21,32% menjadi 89,06% pada siklus II; bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat siklus I 58,06% meningkat 25,53% menjadi 83,59% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



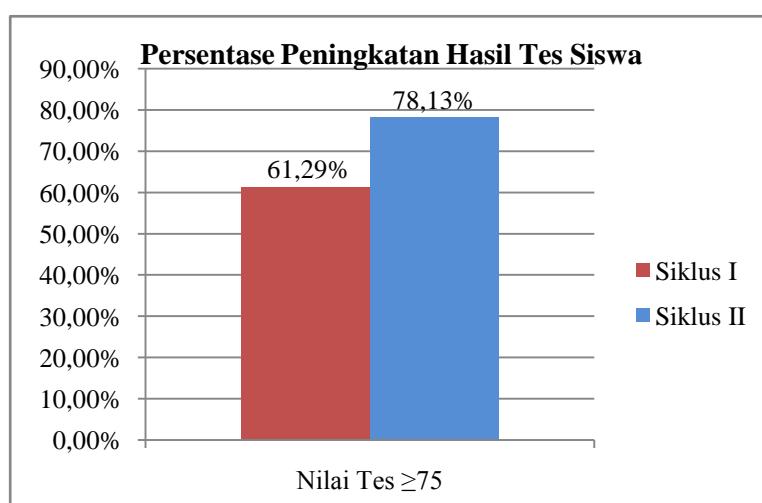
Gambar 9. Grafik Peningkatan Persentase Setiap Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Data pendukung dapat diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes, berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berikut ini tabel peningkatan hasil tes siswa:

Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes Siswa

Nilai Tes	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<75	12	38.71	7	21.87
≥75	19	61.29	25	78.13

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa penerapan metode *Learning Starts With A Question* juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, dilihat dari adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I banyaknya siswa yang nilainya mencapai KKM sebesar 61.29%, pada siklus II meningkat 16.84% yaitu sebesar 78.13%. Hal tersebut mencerminkan bahwa tingkat kriteria keberhasilan 76% jumlah siswa lulus KKM sudah tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar10. Grafik Peningkatan Hasil Tes Siswa

C. Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Learning Starts With A Question* dengan menampilkan gambar-gambar dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.
2. Penerapan metode *Learning Starts With A Question* dengan meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan pada kartu dapat membuat siswa tidak malu lagi untuk bertanya jika belum paham terhadap materi.
3. Penerapan metode *Learning Starts With A Question* dengan menukar pertanyaan antar kelompok dapat membangun kerja sama siswa untuk menyelesaikan pertanyaan yang diperoleh dalam kelompok.
4. Penerapan metode *Learning Starts With A Question* dengan meminta masing-masing siswa dalam setiap kelompok secara bergantian untuk maju ke depan kelas membacakan pertanyaan dan jawaban dari kartu yang didapatkan dapat melatih siswa untuk berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.
5. Pemberian tambahan poin nilai dan hadiah dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penerapan metode *Learning Starts With A Question* ini hanya difokuskan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan metode *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS hanya terbatas digunakan pada kelas VII A SMP Negeri 3 Kalasan.